

**BIMBINGAN LITERASI DIGITAL DALAM MENYARING
SERBUAN INFORMASI BAGI GENERASI MUDA
DI SMKN 1 KOTA SABANG**

*A GUIDANCE OF DIGITAL LITERACY IN SCREENING A BLAST OF INFORMATION
FOR THE YOUNGER GENERATION AT SMKN 1 KOTA SABANG*

Murnia Suri¹, Fitriliana², Nelliraharti³

Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia,

Korespondensi Penulis: murnia@uui.ac.id

Abstrak

Segala jenis informasi yang dibutuhkan dapat diakses oleh siapa saja tanpa batas di era digital saat ini. Namun tidak semua informasi yang berseliweran dapat diterima begitu saja. Perlu usaha filterisasi dan kemampuan literasi digital menghadapi hal tersebut terutama bagi generasi muda. Bimbingan dari orang tua, para guru dan dosen sangat berarti dalam pembentukan perilaku mereka. Untuk itulah kegiatan PKM dari UUI dengan judul “Bimbingan Literasi Digital Dalam Menyaring Serbuan Informasi Bagi Generasi Muda” dilaksanakan di SMKN 1 Sabang sebagai wujud kepedulian terhadap generasi penerus bangsa. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pemaparan materi dengan gaya anak muda dan disertai dengan diskusi ringan tentang persiapan mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terus berkembang. Sambutan hangat dari pihak sekolah dan antusiasme peserta selama pemaparan materi dan diskusi menjadi input yang baik bagi pelaksanaan kegiatan ini dan menjadi catatan penting untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Generasi Muda*

Abstract

All types of information needed can be accessed by anyone without limits in today's digital era. However, not all information circulating can be accepted directly. Filtering efforts and digital literacy skills are needed to deal with this, especially for the younger generation. Guidance from parents, teachers and lecturers are very important in shaping their behaviour. For this reason, the social engagement from Ubudiyah Indonesia University in the title 'Digital Literacy Guidance in Filtering Information Attacks for the Younger Generation' was carried out at SMKN1 Sabang as a form of concern for the next generation of this nation. The activities were carried out in the form of presenting material in the style of teenager and accompanied by light discussions about their preparations in facing the ever-growing technological developments. A warm welcome from the school staffs and the enthusiasm of the participants during the presentation and material discussion provided good input for the implementation of this activity and became an important note for the implementation of the next activity.

Keywords: *Digital Literacy, Young Generation*

PENDAHULUAN

Era digital merupakan suatu kondisi kehidupan yang seluruh kegiatannya dipermudah dengan teknologi canggih dan modern. Kehidupan digital menggantikan beberapa teknologi masa lalu yang secara otomatis ditinggalkan dari berbagai bidang. Perubahan zaman bidang komunikasi salah satu bidang yang paling cepat mengalami perkembangan dibandingkan bidang lainnya. Perubahan di bidang komunikasi ini berdampak pada dunia pendidikan dengan sangat nyata. Perkembangan teknologi yang pesat di dunia pendidikan terasa sangat signifikan disebabkan karena para pelaku aktifitas pendidikan yaitu guru/ dosen dan siswa/mahasiswa merupakan penggerak perubahan dalam sebuah peradaban.

Diawali dengan adanya revolusi industri 4.0 membuat sejumlah tren pendidikan yang meningkat di lingkungannya membuat siapapun tidak dapat menghindarinya. Tren perubahan yang terjadi di antaranya penggunaan teknologi yang berlebih dalam proses pembelajaran, pelatihan soft skill menjadi tren utama di sekolah, mengurangi rentang masa perhatian, memfasilitasi belajar dibandingkan mengajar, kecenderungan belajar selama kehidupan, kontrak sosial baru untuk pendidikan, dampak dan akibat dari pandemi sebagai awal mula ketergantungan pada gadget terutama untuk pendidikan. Dalam menjalani tren tersebut, diperlukan adanya sifat kesadaran dan kebijaksanaan mengingat para siswa dan mahasiswa yang masih berusia muda dan labil dalam menentukan arah dan tujuan hidup. Mereka memerlukan tuntunan dan bimbingan dari para orang tua, guru dan dosen untuk membentuk pribadi yang tangguh di masa depan. Keberadaan guru dengan pengakuan dan dukungan profesional dari berbagai pihak untuk berkolaborasi dan berinovasi akan membawa pengaruh yang kuat pada masa depan pembelajaran. Selain orang tua, para guru dan dosen harus tetap mengambil tanggung jawab atas perubahan terbaru dalam proses pembelajaran. Pemahaman dosen serta

guru-guru akan tren ini dapat membantu mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mengena pada siswa. Hal ini diakibatkan karena terjadinya pergeseran indikator pengukur kemampuan seseorang. Jika dulu kecakapan seseorang dinilai dari kemampuan dasar yang dimilikinya berupa kemampuan dalam hal membaca dan menulis maka di zaman internet ini kemampuan seseorang dilihat dari kecakapan digitalnya. Untuk itulah diperlukan pendidikan kepada mereka dalam bentuk bimbingan dalam memberi batasan. Dengan jangkauan informasi yang luas bahkan tak terbatas dari dunia maya menjadikan tantangan baru bagi para pendidik di zaman ini.

Pendidikan di era digital adalah tindakan bermula dari pemberian batasan, pendampingan dan komunikasi langsung yang transparan. Tindakan pendidikan ini sangat menentukan sikap dan pola pikir anak muda agar terhindar dari digital thread (ancaman digital), artinya anak muda yang tumbuh tanpa bimbingan digitalisasi yang tepat akan terpapar sikap minus seperti kelumpuhan analisis, kemalasan intelektual akibat mudahnya mengakses data, konsumerisme yang impulsive, minimnya kemauan belajar dan motivasi. Menyadari terhadap potensi dan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka diperlukan adanya kegiatan berupa pelatihan untuk memecahkan permasalahan tersebut yang salah satunya dengan menguatkan pemahaman dan kecakapan literasi digital bagi generasi muda terutama dalam menyaring informasi yang diakses dari social media. Kemampuan literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan segala informasi dengan sistem komputerisasi. Kecakapan digital ini membahas tentang kemampuan berdigital, etika berdigital, budaya berdigital dan keamanan berdigital.

Kemampuan berdigital adalah kemampuan individu dalam mengetahui, memahami dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak Teknologi Informasi dan Komunikasi serta system operasi digital dalam

kehidupan sehari-hari. Etika berdigital adalah kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan budaya berdigital adalah kemampuan individu dalam membaca, menguraikan, membiasakan, memeriksa dan membangun wawasan kebangsaan, nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari dan keamanan berdigital adalah kemampuan individu dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, menimbang dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Ada banyak manfaat yang didapatkan dari penguasaan literasi digital ini, yaitu; menambah keterampilan baru, meningkatkan keterampilan berfikir kritis, mendapatkan informasi terbaru, meningkatkan kemampuan bahasa dan menulis, mendapatkan sumber referensi yang luas, Menghemat anggaran belanja dan keuangan, memperluas jaringan pertemanan di seluruh dunia serta mengurangi sampah dan menjaga bumi. Dengan penguasaan literasi digital ini para anak muda dapat menyaring serangan information overload akibat perkembangan teknologi yang terus bergerak cepat. Selain itu para generasi muda ini diharapkan dapat melakukan pengecekan informasi yang didapat dari situs resmi dan terpercaya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan manfaat yang berdampak untuk masa depan maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ubudiyah Indonesia melaksanakan sebuah kegiatan yang ditujukan kepada generasi muda tepatnya di SMKN 1 Sabang agar dapat membentengi diri dan terhindar dari serbuan informasi hoaks dari social media. Kegiatan ini merupakan diharapkan dapat menjadi sumbangsih keilmuan dari pihak Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia khususnya dari jurusan PGSD sebagai kepedulian terhadap kondisi anak muda penerus kepemimpinan bangsa.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PKM ini dilakukan oleh para dosen Prodi PGSD di SMK Negeri 1 Sabang. Hasil survey ini menjadi dasar untuk pelaksanaan kegiatan KPM. Kegiatan tersebut diawali dengan turunnya tim survey ke lapangan dengan tujuan untuk melakukan kunjungan dan kordinasi dengan Kacapidik Kota Sabang, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sabang dan Kapolres Kota Sabang, melakukan Proses Perizinan kegiatan, mendeteksi secara tepat Sekolah dan lokasi tempat tujuan PKM berada dan sasaran peserta PKM. Sementara itu ada sejumlah persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan PKM. Langkah persiapan dilaksanakan dalam waktu 3 (dua) bulan, yang terdiri dari penggalangan dana, survey Lokasi PKM, koordinasi PGSD FSSIP UUI dengan Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat UUI, pendataan dan pendaftaran peserta, penentuan panitia dan pelaksana kegiatan, technical meeting pelaksanaan PKM, pembekalan, persiapan dan pelaksanaan keberangkatan ke lokasi PKM. Untuk materi pembekalan, yang diperoleh dari hasil survei yaitu berupa pengenalan awal lokasi dan sosial-kultural tujuan PKM serta merancang program yang mungkin dilaksanakan, seperti penguatan bidang tri dharma perguruan tinggi, penguatan bidang kompetensi keguruan dan teknis penilaian pelaksanaan dan pelaporan PKM

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan kegiatan ini ada beberapa tahapan yang dipersiapkan untuk dilakukan sebelum dan sesudahnya. Tahapan tersebut dikelompokkan dalam dua tahap, yaitu tahap pelaksanaan dan tahap hasil kegiatan.

- A. Tahapan pelaksanaan kegiatan
 1. Tahap perizinan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Sabang dan Kepala Sekolah SMKN 1 Sabang
Persiapan dimulai dengan koordinasi bersama tim, penyiapan alat dan

bahan serta komunikasi dengan mitra kegiatan dan pihak terkait yaitu Kacapdin Kota Sabang, Kapolres Kota Sabang dan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sabang.

2. Sosialisasi, Pelaksanaan dan Peragaan Kegiatan Pelaksanaan kegiatan berupa pemaparan materi dan pembukaan dilakukan oleh Ketua Panitia, Kata sambutan dari kepala sekolah dan uraian dari pemateri serta diskusi terbuka bersama seluruh peserta
3. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Evaluasi Kegiatan dilakukan bersama Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sabang dan Dinas Pendidikan Kota Sabang. Tujuan dari diskusi dengan kepala sekolah sebagai standar keberhasilan tercapainya kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) sehingga nantinya bisa menjadi pedoman untuk kegiatan pengabdian lain yang serupa. Untuk meningkatkan potensi keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dibutuhkan faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung yang pertama, kepala sekolah sebagai dalam membantu merealisasikan program kegiatan. Faktor pendukung kedua yaitu terwujudnya kerjasama antara seluruh anggota kelompok pengabdian Masyarakat dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan mulai dari survei lokasi dan koordinasi dengan kepala sekolah, pembuatan media dalam pelaksanaan kegiatan hingga pelaporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Manfaat, Dampak dan Capaian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk **BIMBINGAN PENGGUNAAN LITERASI DIGITAL DALAM MENYARING SERBUAN INFORMASI BAGI GENERASI MUDA DI SMKN 1 KOTA SABANG** adalah mereka menjadi

sangat antusias dan menambah pengetahuan mereka tentang materi sosialisasi dan edukasi yang dipaparkan oleh para pemateri dan berkeinginan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

B. Hasil pelaksanaan kegiatan

Dari pengabdian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa siswa/siswi yang hadir di kegiatan ini dapat memahami materi singkat dan informasi serta pengetahuan yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena isi materi berupa penerapan literasi digital merupakan contoh yang sering dijumpai baik di lingkungan rumah atau sekolah. Literasi digital di rumah seperti kegiatan menjelajah internet menggunakan browser, mendengarkan music dari platform streaming resmi, mengikuti tutorial bersifat instruksional yang terdapat di situs tertentu, mengerjakan tugas menggunakan laptop yang terhubung ke internet. Sedangkan contoh literasi digital di lingkungan sekolah seperti, berkomunikasi dengan teman/guru menggunakan aplikasi obrolan, mengirim tugas melalui email, pembelajaran secara online melalui aplikasi atau website, mencari bahan ajar dari sumber yang resmi dan terpercaya di dunia maya dan lain sebagainya.

Hasil yang didapatkan selama kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, terlihat respon positif dari siswa dan para guru. Para siswa tampak bersemangat saat sesi tanya jawab berlangsung sementara para guru yang bertugas menyimak pemaparan materi di aula tempat kegiatan berlangsung hingga waktu berakhir. Dengan mengusung target capaian kegiatan supaya masyarakat sekolah lebih kreatif dan produktif di era dunia digital saat ini serta indikator capaiannya adalah cerdas menangkal hoax, menyaring informasi yang diterima dan disebarkan menjadikan para siswa SMKN 1 Sabang mampu menguasai materi dengan baik. Materi yang disampaikan pada sosialisasi bimbingan literasi digital berupa pemahaman tentang prinsip literasi,

cara penyaringan informasi dari dunia maya, tips menghadapi kemajuan teknologi.

Ada 4 prinsip literasi yang harus diketahui oleh masyarakat yang hidup di era digital saat ini yaitu, pemahaman, ketergantungan, social dan kurasi. Pemahaman adalah kemampuan memahami informasi yang ada di media baik yang didapatkan secara eksplisit maupun implisit. Ketergantungan artinya media yang ada tersebut saling bergantung, berhubungan dan melengkapi satu sama lain. Adapun factor social maksudnya yaitu saling berbagi informasi atau pesan ke masyarakat. Dan kurasi yaitu kemampuan untuk memahami, mengakses dan menyimpan informasi termasuk juga kemampuan bekerja sama untuk mengumpulkan, mencari dan memilah informasi berharga.

Selanjutnya ada 5 cara yang dapat dalam penyaringan informasi yang diperoleh dari dunia maya, cara tersebut adalah mempertanyakan sumber informasi yang didapat, memahami cara membandingkan informasi, mengontrol emosi di dunia maya, membangun skeptisisme yang sehat antara anak dan orang tua, keterlibatan institusi dan platform. Setelah mengetahui prinsip dan cara penyaringan informasi yang benar perlu juga diperhatikan tips untuk menghadapi kondisi kehidupan dalam digitalisasi era modern. Tips berikut dapat dipakai oleh siapa saja dengan tujuan untuk siap menghadapi perubahan zaman. Tips yang dimaksud adalah; terus beradaptasi dengan perubahan zaman, memanfaatkan teknologi secara optimal, bijak menggunakan teknologi dan memiliki perilaku cakap digital, memaksimalkan kemampuan dan pendidikan di bidang teknologi dan berkreasi dan berinovasi dengan mengandalkan teknologi.

KESIMPULAN

Pemerintah sudah secara tegas berupaya untuk memberantas hoax yang telah beredar melalui pengesahan UU ITE hingga membentuk lembaga resmi semacam Cyber Crime. Namun diperlukan

perpanjangan upaya tersebut dalam bentuk edukasi masyarakat terutama generasi muda untuk menyaring informasi yang diterima. Hal inilah yang menggerakkan tim PKM PGSD Universitas Ubudiyah Indonesia untuk melakukan bimbingan bagi anak muda agar bijaksana dalam bertindak dan berfikir di era digital ini. Pengabdian Kepada Masyarakat ini berusaha mengintegrasikan aspek teknologi informasi dalam dunia pendidikan terutama bagi para siswa (i) SMKN 1 Sabang.

Kegiatan Pengabdian yang diadakan di SMK Negeri 1 Sabang ini mendapatkan sambutan yang baik sepanjang kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari kehadiran para siswa tepat waktu di aula tempat acara dilaksanakan dan juga kesiapan pihak sekolah yang menunggu kedatangan tim PKM ke lokasi. Dengan adanya sambutan hangat pihak sekolah dan antusiasme para siswa, tim PKM berkesimpulan bahwa pihak sekolah dan para siswa berkerja sama dengan sepenuh hati untuk menyukseskan acara pelatihan tersebut.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan membuat tim pelaksana mengetahui program-program yang sangat dibutuhkan oleh SMKN 1 Sabang untuk pengabdian selanjutnya. Temuan tersebut membuka kesempatan kepada dosen PGSD UUI untuk lebih menggali potensi yang dimiliki dengan cara sering mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan potensi yang ada pada masyarakat. Harapan besar dari kegiatan ini dapat menjadikan para generasi muda lebih memiliki kesadaran untuk memanfaatkan akun media social dalam upaya menyaring informasi dan memberantas hoax.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, L. D. (2017). *Bakti Sosial*. Yogyakarta: UMY.
- Bawden, D. (2008). Information and Digital Literacy: A view of Concept. *Journal of Documentation* 57 (2) 218-259. Tibor Koltay, *The Media and The Literacy, Information and Digital Literacy*.
- Harjono, H.S. (2018). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra: Wahana Publikasi Hasil Kajian dan Penelitian*.
- Herman. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan Teori, Praktek dan Penerapannya*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/04/29/115500182/5-tips-mengajarkan-anak-menyaring-informasi-agar-terhindar-hoaks?page=all>
- <https://go-pena.id/readmore/kaum-milenial-diharapkan-selalu-menyaring-informasi>
- <https://www.childrenandscreens.com/digital-media-and-developing-mind-proceedings-of-the-national-academy-of-sciences-of-the-united-states-of-america/>
- <https://www.mayoclinic.org/healthy-lifestyle/childrens-health/in-depth/screen-time/art-20047952>
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Musiin, Richardus Eko. (2020). *Literasi Digital Nusantara: Meningkatkan Daya Saing Generasi Muda Melalui Literasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.